

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF
SISWA SMA N 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ISMATURRAHMI

NIM. 150213115

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF
SISWA SMA N 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

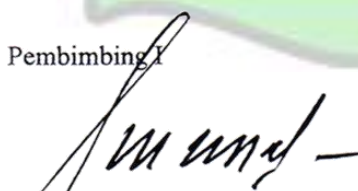
ISMATURRAHMI

NIM. 150213115

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. Munirwan Umar, M.Pd
NIP. 195304181981031002

Pembimbing II


Asriyana S.Pd, M.Pd
NIP. -

**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF
SISWA SMA N 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

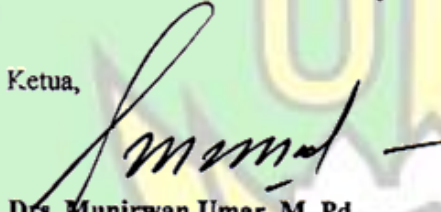
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqayah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

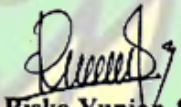
Jum'at, 3 Januari 2020 M
7 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

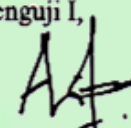
Ketua,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 195304181981031002

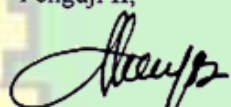
Sekretaris,


Riska Yuniar, S. Pd

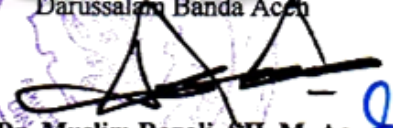
Penguji I,


Asriyana, M. Pd

Penguji II,


Muslima, S. Ag., M. Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ismaturrehmi
NIM : 150213115
Prodi : Bimbingan dan Konseling
JudulSkripsi : Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa
SMA N 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 23 Desember 2019

Yang Menyatakan



Ismaturrehmi
NIM. 150213115

ABSTRAK

Nama : Ismaturrehmi
NIM : 150213115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 3 Januari 2020
Tebal Skripsi : 68 halaman
Pembimbing I : Dr. Munirwan Umar, M.Pd
Pembimbing II : Asriyana S.Pd, M.Pd
Kata Kunci : Guru BK, Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif adalah suatu perilaku yang menyimpang dari normalitas sosial yang sesuai serta berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana seperti mengantuk, terlambat datang ke sekolah dan suka menyendiri. Sedangkan yang ekstrim sering membolos, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku maladaptif siswa di SMA N 8 Banda Aceh dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA N 8 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengungkapkan serta memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari 2 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 6 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penilaian yang diberikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perilaku maladaptif masih sering terjadi di SMA N 8 Banda Aceh, perilaku maladaptif tersebut yaitu sering terlambat ke sekolah, alpa, tidak berpakaian rapi dan melawan guru. 2) upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA N 8 Banda Aceh yaitu dengan pemberian peringatan, konseling individual dan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh”**.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. Munirwan Umar, M.Pd selaku sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
4. Ibu Asriyana, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Hamdany, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 8 Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Sumardi dan ibunda tercinta Analita yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepada abang-abang saya Ardian Mulya dan Rahmat Aditya terimakasih untuk motivasinya, dorongannya, semangatnya dan kasih sayang yang berlimpah.
8. Kepada kakak-kakak saya Auliani Safitri dan Nani Maya Sari terimakasih untuk segala perhatian, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
9. Kepada sahabat terkasih, Safura, Oja, Maira, Devi, Nisa, Miftah, Rizka, Kintan, Raisa, Putra, Rina, Fauqan, terimakasih untuk kebersamaannya, dan motivasi selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat.

10. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 03, terimakasih atas kerja samanya selama ini

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Ismaturrahmi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional.....	9
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	11
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	11
2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	12
3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	13
4. Syarat-Syarat Bimbingan dan Konseling.....	19
B. Perilaku Maladaptif	20
1. Pengertian Perilaku	20
2. Pengertian Perilaku Maladaptif	21
3. Pandangan Teoritis tentang Perilaku maladaptif	24
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Maladaptif	28
5. Aspek-Aspek Perkembangan Perilaku dan Pribadi	29
6. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Maladaptif.....	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Prosedur Pengambilan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Gambaran Umum SMA Negeri 8 Banda Aceh	44
2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh	44
3. Sarana dan Prasarana	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Deskripsi Hasil Wawancara	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Perilaku Maladaptif pada Siswa SMA N 8 Banda Aceh	57
2. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Pemilihan Subjek

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pada
SMA Negeri 8 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Lembar Cheklist
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Djumarsih adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Dimana pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dalam diri siswa di sekolah agar menjadi pribadi yang mandiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar. Selain itu, sekolah menjadi satuan pendidikan yang paling utama dalam mengenalkan bagaimana siswa dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan tempat dia tinggal.

Siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.² Sehingga, siswa yang berada di lembaga pendidikan formal (sekolah) diharapkan agar mampu mengembangkan berbagai potensi diri dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku disekitarnya.

¹ M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

Akan tetapi, perilaku yang dimiliki oleh siswa pada saat ini tidak sesuai atau bertentangan dengan aturan maupun norma-norma yang ada contohnya seperti perilaku-perilaku maladaptif.

Perilaku maladaptif adalah penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial.³ Perilaku maladaptif ini sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya.

Pemicu perilaku maladaptif yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orang tua (tidak adanya pengawasan, rendahnya dukungan yang diberi, dan penerapan disiplin yang tidak efektif), dan kualitas lingkungan sekitar.⁴ Sehingga, siswa yang mempunyai perilaku maladaptif dapat dilihat dari tingkah laku yang ditimbulkan siswa.

Perilaku yang salah suoi ini oleh Surya menyebutnya dengan istilah *mal-adjusted*, ia menyatakan:

“Jika individu dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya, hal itu disebut *well adjusted* atau penyesuaian yang baik. Dan jika individu gagal dalam penyesuaian diri tersebut, disebut *mal-adjusted* atau salah sesuai”

Berkaitan dengan perilaku maladaptif tersebut, maka keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pelayanan

³ Yunan Rauf, *Materi Perkuliahan Teori-teori koneling*, h. 11.

⁴ Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 522.

bimbingan, arahan, serta pembinaan yang efektif dan tepat. Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang telah terdidik secara profesional di perguruan tinggi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling serta memiliki kompetensi dan karakteristik pribadi khusus untuk membantu siswa (konseli) dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.⁵

Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa melalui layanan Bimbingan dan Konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan mandiri. Dimana upaya guru bimbingan dan konseling yaitu agar dapat membantu menangani perilaku maladaptif yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, mengatakan bahwasannya di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang berperilaku maladaptif seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, sering bolos, sering absen, dan terdapat siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Perilaku maladaptif masih banyak terdapat pada siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dimana perilaku maladaptif seperti, siswa yang membolos pada saat jam pelajaran (tidak masuk pada jam pelajaran tertentu), berpakaian tidak rapi (seperti

⁵ Dominika, *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : UNY, 2014), h.69.

tidak memasukkan baju ke dalam celana), tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran (seperti mengobrol dengan teman sebangku).

Selain itu, ada beberapa siswa yang melawan guru, terjadinya pertengkaran antar individu (pada permasalahan tertentu, contohnya: adanya kesalahpahaman antar kedua belah pihak), keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran, sering terlambat datang ke sekolah (jam pelajaran dimulai pada jam 7.45 WIB, seharusnya para siswa sudah berada di sekolah sebelum jam 7.45 WIB. Tetapi, mereka datang di atas jam tersebut.

Selain itu, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa, perilaku maladaptif muncul karena kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu, ruangan kelas yang panas, tidak diizinkan masuk kelas karena belum menyelesaikan tugas. Berdasarkan pernyataan di atas menyatakan bahwa perilaku maladaptif yang terjadi di sekolah membutuhkan penanganan khusus dari semua *steakholder* sekolah terutama upaya dari guru Bimbingan dan Konseing dalam menangani permasalahan tersebut.

Berdasarkan dari fenomena yang terdapat di lapangan, informasi dari guru sekolah, pengalaman peneliti sewaktu melakukan observasi ke sekolah serta dari hasil wawancara dari beberapa siswa dan guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perilaku Maladaptif siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ?
2. Apa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perilaku Maladaptif siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan masalah siswa dengan membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa terutama permasalahan yang berkaitan dengan perilaku maladaptif.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi perilaku maladaptif yang terjadi pada dirinya sehingga siswa dapat berkembang dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana pada jurusan bimbingan konseling dan merupakan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan.

E. Kajian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yesti Kumala Sary, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Kependidikan Islam tahun 2011 yang berjudul Perilaku Maladaptif Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Skripsi ini membahas tentang perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII, faktor-faktor penyebab perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII, serta usaha guru pembimbing mengatasi perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk perilaku maladaptif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bentuk perilaku maladaptif dalam proses

pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah bentuk perilaku siswa menyontek saat belajar jawaban “Ya” berjumlah 39 kali dengan persentase 195% dan jawaban “Tidak” 21 kali dengan persentase 105%.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Supriyani, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2012 yang berjudul Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Maladaptif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 8 Centai Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Skripsi ini membahas tentang prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru mengatasi perilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan baik. Yaitu jawaban Ya sebanyak 52 kali dengan persentase 65%. Faktor yang mempengaruhi upaya guru mengatasi prilaku maladaptif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : pertama faktor interen diantaranya

latar belakang pendidikan, pengalaman, orientasi profesional guru dan yang kedua faktor luar diantaranya murid, fasilitas dan sarana, kerjasama antara guru dan orang tua.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rusdani, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2019 yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Behavioristik Di SMK Broadcasting Bina Creative Medan. Skripsi ini membahas tentang mengatasi perilaku maladaptif.

Dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan tujuan untuk mengatasi perilaku maladaptif. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif melalui pendekatan behavioristik di SMK Broadcasting Bina Creative Medan sudah terlaksana dengan baik.

Adapun perbedaan antara beberapa kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti lokasi penelitian yang berbeda, teknik pengambilan sampel serta permasalahan yang peneliti teliti berbeda dengan kajian terdahulu di atas. Siswa yang peneliti teliti berada di kelas 2 SMA sedangkan siswa yang diteliti oleh peneliti terdahulu berada di kelas VII dan SD. Sedangkan persamaan antara beberapa kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama ingin meneliti tentang perilaku maladaptif yang terjadi pada siswa. Mengenai hasil dari perbedaan dan persamaan tersebut membuat peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh”**.

F. Definisi Operasional

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling adalah pengampu pelayanan Bimbingan dan Konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Konteks tugas konselor bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan. Prayitno mengatakan bahwa konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁶

Guru Bimbingan dan Konseling yaitu seseorang yang mempunyai wewenang untuk membimbing siswa dengan berbagai layanan sesuai

⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 278.

kebutuhan siswa untuk menjadikan siswa tersebut lebih produktif dan sejahtera dimasa yang akan datang.

2. Perilaku Maladaptif

a. Pengertian Perilaku Maladaptif

Perilaku Maladaptif yaitu penyimpangan dari normalitas sosial yang sesuai yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial.⁷

Perilaku maladaptif ini sering menimbulkan konflik, pertengkaran, tindak kekerasan dan perilaku antisosial lainnya terhadap orang-orang di sekelilingnya. Perilaku maladaptif yang penulis maksudkan disini adalah perilaku-perilaku yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Penyimpangan perilaku ada yang sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang ke sekolah, sedangkan yang ekstrim misalnya sering membolos, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.⁸

Menurut penulis perilaku maladaptif adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan baik itu dalam keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

⁷ Yunan Rauf, *Materi Perkuliahan Teori-teori Konseling*, (tanpa tahun penerbit), h. 11.

⁸ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan berkaitan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan/konseling. Dalam kamus lengkap psikologi kata *Guidance* yang artinya bimbingan adalah prosedur yang digunakan dalam memberikan bantuan pada seorang individu untuk menemukan kepuasan maksimum dalam karier pendidikan dan kejuruan mereka.⁹

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁰ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa bimbingan konseling bersifat membantu dalam menumbuh kembangkan potensi diri individu sehingga mencapai pada kemampuan maksimal dan mengarahkan dalam pemanfaatan potensi diri yang dimilikinya.

Frank Parson dalam Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih,

⁹J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet 14, h. 217.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 2.

mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Smith berpendapat bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹¹

Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan berupa layanan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa (konseli) agar siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹²

Konselor disebut juga dengan guru pembimbing yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Setiap hari guru pembimbing meluangkan waktu demi kepentingan siswa. Bila ada siswa yang tidak

¹¹ Prayitno dan Erman Amti, *Op, cit*, h. 93-94.

¹² Namora Lumanggo, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011) h. 21.

hadir disekolah, guru pembimbing menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebab dia tidak hadir ke sekolah.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan Negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara, sebagaian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru pembimbing.¹³

Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa.

Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang mengemban sebahagian tugas kependidikan di sekolah, yaitu terlaksananya kegiatan Bimbingan Konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan seperti individu, sosial, kesusilaan, dan keberagamaan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa guru pembimbing adalah seorang tenaga pendidik di sekolah yang bertanggung jawab atas layanan Bimbingan Konseling di sekolah yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 126.

¹⁴ Dr. Neviyarti, S.M.S, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 75.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan Bimbingan dan Konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa."¹⁵

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu: Pelayanan Bimbingan dan Konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.¹⁶

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku Abu Bakar M Luddin yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu:

¹⁵ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009) h. 52.

¹⁶ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Op. Cit, h. 150-158.

a. Enam Bidang Bimbingan

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
- 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.

- 6) Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.

b. Sembilan Jenis Layanan

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.
- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan

kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.

- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.

- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

c. Enam Kegiatan Pendukung

- 1) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- 5) Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan

cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.

- 6) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

4. Syarat-Syarat Bimbingan dan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :¹⁷

- a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain:

- 1) Proses konseling.
- 2) Pemahaman individu.
- 3) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir.

¹⁷ Lahmuddin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Bandung : Citapustaka, 2006), h. 64.

4) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan.

5) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru Bimbingan dan Konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- 4) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.

B. Perilaku Maladaptif

1. Pengertian Perilaku

Berkenaan dengan pengertian perilaku terdapat dua aliran atau pandangan yang berbeda, yaitu paham *holisme* dan *behaviorisme*. Paham *holistic* menekankan bahwa perilaku itu bertujuan (*purposive*), yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad, azam) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (stimulus) yang

datang dari lingkungan (naturalistik).¹⁸ Sedangkan pandangan behavioristik menekankan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (environmentalistik). Dalam konteks pendidikan, kedua pandangan dasar tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dasar sebagai hal yang dapat saling melengkapi dan mengisi karena kedua hal tersebut sama-sama penting dan memiliki peranan.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.¹⁹

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung. Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.²⁰

Perilaku merupakan perubahan sikap yang terjadi pada diri seseorang akibat adanya rangsangan atau stimulus, sehingga perilaku tersebut dapat diamati secara langsung dan tidak langsung.

¹⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 23-24.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 671.

²⁰ Notoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 50.

2. Pengertian Perilaku Maladaptif

Para ahli dapat memberikan definisi mengenai perilaku abnormal berdasarkan hal-hal yang menyimpang baik secara statistik maupun norma sosial. Kriteria terpenting adalah bagaimana perilaku tersebut dapat mempengaruhi pribadi seseorang atau kelompok. Oleh karena itu perilaku abnormal disebut juga dengan perilaku maladaptif yang dapat memberikan dampak yang merugikan untuk diri sendiri maupun sosial. Pribadi yang abnormal pada umumnya dihindangi gangguan mental, atau kelainan-kelainan atau abnormalitas pada mentalnya. Orang-orang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konflik batin, miskin jiwanya dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dari masyarakat, selalu gelisah dan takut dan jasmaninya sering sakit-sakitan.²¹

Perilaku maladaptif artinya yang bersangkutan tidak lagi mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekeliling secara wajar. Perilaku maladaptif yang penulis maksudkan di sini adalah perilaku-perilaku siswa yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Kata “Adaptif” berarti “cepat menyesuaikan diri dengan keadaan”. Sedangkan kata “Mal” berarti “tidak” dengan demikian maladaptif artinya adalah salah suai atau penyesuaian yang salah.²² Istilah ini memiliki arti luas meliputi setiap sikap perilaku yang mempunyai dampak

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 3.

²² Wjs. Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 41.

merugikan bagi individu dan atau masyarakat, tidak hanya mencakup gangguan-gangguan seperti neurosis dan psikosis yang bermacam-macam jenisnya, melainkan juga berbagai bentuk perilaku baik perorangan maupun kelompok seperti praktik bisnis curang, perasangka ras atau golongan, aliensi atau keterasingan dan apatisme.²³

Perilaku yang salah suai ini oleh Surya menyebutnya dengan istilah *mal-adjusted*. Ia menyatakan “jika individu dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya, hal itu disebut *well adjusted* atau penyesuaian yang baik. Dan jika individu gagal dalam penyesuaian diri tersebut, disebut *mal-adjusted* atau salah suai”.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku maladaptif adalah individu mengalami ketidakmampuan (kesulitan) untuk menyesuaikan diri dan mencapai tujuan karena abnormalitas yang dideritanya. Tingkah laku abnormal itu selalu bergantung pada pola yang keliru dari proses belajar, yang mencerminkan pada ketidakmampuan seseorang memenuhi tuntutan hidup pada umumnya. Sehingga perilaku maladaptif meliputi beberapa komponen, yaitu:

- a. Penyimpangan dari norma statistik.
- b. Penyimpangan dari norma sosial.
- c. Disability atau Ketidakmampuan adaptasi (*maladaptiveness*).

²³ Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (yogyakarta: KANISIUS, 2002), h. 15.

²⁴ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h.17.

- d. Penderitaan pribadi (*personal distress*) atau ketidaksenangan pribadi.

Orang-orang yang hanya mendasarkan penilaian normalitas pada standar yang berlaku pada budaya mereka saja akan beresiko menjadi emosentris ketika mereka memandang tingkah laku orang lain dalam budaya yang berbeda sebagai abnormal.²⁵ Hal ini terutama menjadi perhatian khusus pada psikopatologi anak. Karena anak-anak jarang melabeli perilaku mereka sebagai abnormal, maka definisi normalitas sangat tergantung pada bagaimana tingkah laku anak dipandang dari kacamata orang tua pada budaya tertentu.

Perilaku maladaptif adalah perilaku buruk yang ditampilkan seseorang yang tidak sesuai dengan lingkungan atau yang diinginkan oleh lingkungan masyarakat dimana orang tersebut tinggal.

3. Pandangan Teoritis Tentang Perilaku Maladaptif

- a. Pandangan Psikodinamik

Menurut Sigmund Freud, perilaku maladaptif bisa menjauhkan orang dari realitasnya.²⁶ Teori pertumbuhan psikoanalitis menyatakan bahwa ada jalur normal perkembangan kepribadian, salah satunya terjadi karena tingkat frustrasi optimum. Ketika terlalu banyak atau terlalu sedikit frustrasi pada tahap pertumbuhan tertentu, maka kepribadian tidak akan tumbuh normal dan terjadilah fiksasi. Ketika hal itu terjadi, individu tersebut akan mengulangi pola

²⁵ Jeffrey S. Nevid, et al., *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 141.

²⁶ Lawrence A. Pervi, et al, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Predana Media Group, 2010), h. 96.

perilaku, terlepas perubahan lain dalam situasi tersebut.²⁷ Mendukung prinsip deterministik psikis yakni pandangan bahwa tingkah laku normal atau tidak normal ditentukan oleh hasil dari proses-proses dinamik dan konflik-konflik intrapsikis. Dorongan-dorongan batin (internal) individu, seperti seks dan agresi, dalam pandangan psikodinamik bertentangan dengan aturan-aturan sosial (masyarakat) dan norma-norma moral.

Teori psikodinamika selanjutnya mempertahankan fokus terhadap proses psikis sebagai dasar dari gangguan mood meskipun fokus tersebut tidak memberikan penekanan yang kuat pada rasa kehilangan.²⁸

b. Pandangan Behavioral

Pendekatan teori pembelajaran behavioristik terhadap kepribadian atau perilaku memiliki dua asumsi dasar. Yang pertama adalah perilaku harus dijelaskan dalam kerangka pengaruh kasual lingkungan terhadap individu tersebut. Yang kedua adalah pemahaman manusia harus dibangun berdasarkan riset ilmiah objektif dimana variabel dikontrol seksama dalam eksperimen laboratorium.

Menurut Skinner, kepribadian yang tidak normal atau perilaku maladaptif terjadi karena individu tidak merespon stimuli dengan tepat, hal

²⁷ Lawrence A. Pervi, et al, *Psikologu Kepribadian*,...h. 130-131.

²⁸ Richard P. Hargin dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 17.

tersebut dikarenakan mereka gagal memperlajari respon atau mereka mempelajari respons maladaptif (*maladaptive response*).²⁹

c. Pandangan Kognitif

Masalah proses kognitif disebabkan oleh masalah dengan perhatian dan asosiasi-asosiasi. Individu telah kehilangan perhatian. Selama kehilangan perhatian, mereka dikacaukan oleh pikiran-pikiran lain. Kemudian mereka berputar-putar pada pikiran-pikiran baru dan bukan mengikuti pikiran-pikiran semula.

Menurut George A. Kelly perkembangan perilaku dari segi kognitif adalah teori yang menempatkan analisis proses pemikiran manusia sebagai inti analisis kepribadian dan berbedaan individu. Sehingga individu yang mengalami perilaku maladaptif dapat dikatakan bahwa ia tidak dapat mengelola proses pemikirannya dengan baik.

d. Pandangan Fisiologis

Berawal dari pendapat bahwa patologi otak merupakan faktor penyebab tingkah laku abnormal. Pendapat ini muncul pada abad ke-19 karena adanya perkembangan keilmuan khususnya pada bidang anatomi faal, neurologi, kimia dan kedokteran umum. Bahwa berbagai penyakit neurologis akibat terganggunya fungsi otak karena pengaruh fisik atau kimiawi dan seringkali melibatkan segi psikologis atau tingkah laku. Fungsi otak yang kuat bergantung pada efisiensi sel

²⁹ Richard P. Hargis dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal*,...h. 381.

saraf atau neuron untuk mentransmisikan suatu pesan melalui synaps ke neuron berikutnya dengan menggunakan zat kimia yang disebut neurotransmitter.

Ketidakseimbangan bio kimia otak inilah yang mendasari perspektif biologis munculnya tingkah laku abnormal. Akan tetapi selain dari patologi otak sudut pandang biologis juga memandang bahwa beberapa tingkah laku abnormal ditentukan oleh gen yang diturunkan.

Model Organik dari penyakit mental menyatakan, bahwa sebab utama dari tingkah laku abnormal ialah kerusakan pada jaringan-jaringan otot atau gangguan biokhemis pada otak.³⁰

e. Pandangan Humanistik-Eksistensial

Manusia adalah makhluk sadar yang memilih secara bebas tindakan tindakannya dan karena pilihannya yang bebas itu maka setiap manusia berkembang sebagai individu yang unik. Bahwa manusia itu berbeda dengan spesies-spesies yang lain karena perkembangan pribadi manusia selalu berkembang pada keadaan yang lebih tinggi.

f. Pandangan Psikologi Islam

Ilmu Islam dijadikan sebagai suatu pandangan hidup. Sifat utama dari ideologi Islam adalah bahwa ia tidak menerima suatu pertentangan dan pemisahan antara hidup kerohanian dengan hidup keduniawian. Ruang lingkup

³⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 15.

meliputi seluruh bidang kehidupan manusia termasuk dalam bertindak laku dalam proses mental manusia.

Menurut Achmad Mubarak desain kejiwaan manusia diciptakan Allah dengan sangat sempurna berisi kapasitas-kapasitas kejiwaan, seperti berfikir, merasa dan berkehendak. Jiwa merupakan sistem yang terdiri dari subsistem, yaitu 'aql, qalbu, bashirat, syahwat, dan hawa. Kelima potensi tersebutlah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan atau tingkah laku.

Al-Ghazaly merupakan ilmuwan Islam yang sangat memperhatikan ilmu jiwa dan memandangnya sebagai jalan untuk mengenal Allah. Teori Ibnu Sina dan al-Farabi, yaitu membagi ilmu jiwa menjadi dua bagian. Pertama, ilmu jiwa yang mengkaji daya jiwa hewan, daya jiwa manusia, daya penggerak, dan daya jiwa sensorik. Kedua, ilmu jiwa yang mengkaji tentang pengolahan jiwa, terapi dan perbaikan akhlak.

Menurut Zakiah Daradjat, gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit secara fisik, meskipun kadang gejalanya tampak secara fisik. Keabnormalan tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu gangguan jiwa (*neurosis*) dan sakit jiwa (*psychose*). Orang yang mengalami gangguan jiwa masih dapat mengetahui dan merasakan kesukarannya, sedangkan orang yang mengalami

sakit jiwa kepribadiannya terganggu dan tidak ada integritas dengan kehidupan nyata.³¹

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perilaku maladaptif adalah perilaku manusia yang tidak dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya, yaitu potensi ‘aql, qalbu, bashirat, syahwat, dan hawa. Dan tidak dapat menjalani proses mengenal Allah dengan benar, sehingga timbullah perilaku maladaptif. Islam memandang manusia sebagai konsep manusia yang utuh (komprehensif). Manusia tidak hanya dikendalikan oleh masa lalu tetapi juga mampu merancang masa depan, manusia tidak hanya dikendalikan oleh lingkungan tetapi mampu juga mengendalikan lingkungan.

4. Bentuk-bentuk Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif juga dapat disebut perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli. Mustaqim menyatakan “seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan atau perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya”. Ada dua bentuk penyimpangan perilaku yaitu:

- a. Bentuk sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, membuat keributan di kelas.
- b. Bentuk ekstrim misalnya: sering membolos, memeras teman-temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.³²

³¹ Muryana, “Psikoterapi Islami Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevannya bagi Reolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan”, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012.

³² Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138.

Selain bentuk perilaku maladaptif di atas, perilaku maladaptif yang pada zaman sekarang sering dilakukan para remaja adalah berupa perilaku maladaptif seperti mengkonsumsi narkoba, sex bebas, gang motor, tawuran, dan mengkonsumsi minuman keras.

5. Aspek-aspek Perkembangan Perilaku dan Pribadi

a. Perkembangan Fisik

Awal dari perkembangan pribadi seseorang asanya bersifat biologis.³³ Dalam taraf-taraf perkembangan selanjutnya, normalitas dari konstitusi, struktur, dan kondisi jasmaniah seseorang akan mempengaruhi normalitas kepribadiannya, khususnya yang bertalian dengan masalah *bodi-image*, *self-concept*, *self-esteem* dan rasa harga dirinya. Perkembangan fisik ini mencakup aspek-aspek anatomis dan fisiologis.

b. Perkembangan Perilaku Sosial, Moralitas, dan Keagamaan

1) Perkembangan Perilaku Sosial

Menurut Plato, secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Namun untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain. Dari proses interaksi tersebut, maka manusia dapat berperilaku sosial dengan lingkungannya. Jika di dalam diri individu menyadari bahwa di luar dirinya itu terdapat orang lain, maka mulailah ia menyadari bahwa ia

³³ Richard P. Hargin dan Susan Krauss Whitbourne, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 95.

harus belajar apa yang seharusnya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Sehingga manusia perlu proses sosialisasi dan perkembangan sosial tersebut.

2) Perkembangan Moralitas

Secara individu menyadari bahwa ia merupakan bagian anggota dari kelompoknya, sehingga umumnya individu menyadari bahwa terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang dilakukan. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya di mana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang bisa jadi menyenangkan atau memuaskan.

3) Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Dengan kehalusan perasaan dan didorong keikhlasan itikadnya, pada saat tertentu, seseorang setidaknya mengalami, mempercayai bahkan meyakini hal-hal yang bersifat kerohanian. Brightman lebih jauh lagi menjelaskan bahwa penghayatan keagamaan tidak hanya sampai kepada pengakuan atas keberadaan (*the existence of great power*) melainkan juga mengakui-Nya sebagai sumber nilai-nilai luhur yang eternal (abadi) yang mengatur tata hidup manusia dan alam semesta ini.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Maladaptif

Perkembangan ialah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor

lingkungan dan proses belajar dalam passage waktu tertentu, menuju kedewasaan.³⁴ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi psiko-fisik yang hereditas, yang kemudian dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. Secara faktual, perkembangan tidak dimulai sejak seseorang dilahirkan dari rahim ibunya, melainkan sejak terjadinya konsepsi yaitu saat berlangsungnya pembuahan (pertemuan sperma dan sel telur atau ovum) yang menghasilkan benih manusia (zygote) yang kemudian berkembang menjadi organisme atau janin (embryo) sebagai calon manusia yang disebut dengan fetus (bayi dalam kandungan). Variasi individual memang terjadi, ada yang lebih awal (premature) dari waktu tersebut dan ada pula yang lambat (late mature) hal itu bergantung kepada kondisi.

Menurut Kasiram, pertumbuhan mengandung arti adanya perubahan dalam ukuran atau fungsi-fungsi mental, sedangkan perkembangan mengandung makna adanya pemunculan hal yang baru.³⁵ Sebab-sebab yang menjadi seseorang abnormal ada beberapa kejadian, yaitu:

a. Faktor Pembawaan (*Heredity*)

Menurut Ngalim Purwanto, ia mengatakan bahwa “Pembawaan ialah sebagai seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 21.

³⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 127.

perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)".³⁶ Demikian yang diterangkan, sehingga pada dasarnya anak-anak sejak dilahirkan telah membawa kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata-kata dan lainnya.

Para ahli menyebut faktor ini dengan sebutan aliran *nativisme*, yaitu bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (natus artinya lahir), jadi perkembangan individu itu semata-mata tergantung kepada dasar.³⁷

Istilah lain dari aliran ini disebut dengan teori pesimisme (*pedagosis-persimisme*) yaitu teori yang menolak pengaruh dari luar. Teori biologisme, yaitu menitikberatkan pada faktor biologis, faktor keturunan (*genetic*) dan konstitusi atau keadaan psikofisik yang dibawa sejak lahir.

Struktur pembawaan tidak semuanya dapat berkembang atau menunjukkan diri dalam perwujudannya. Karena ada pula sifat-sifat yang tetap terpendam, tetap tinggal, latent atau tersembunyi; jadi tetap tinggal sebagai kemungkinan saja yang tidak dapat terwujudkan. Pembawaan yang dimaksud tidak hanya yang bersifat fisik saja, anak juga diwarisi pembawaan bakat, sehingga memungkinkan anak untuk memiliki bakat yang sama yang dimiliki oleh orang tuanya. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi,

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21.

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 177.

ingatan, dan sebagainya yang dibawa sejak lahir, ikut menentukan pribadi seseorang.³⁸

b. Faktor Lingkungan (*environment*)

Lingkungan adalah hal-hal yang pada mulanya berasal dari luar individu, yang kemudian masuk kedalam tubuh dan bersatu dengan sel-sel tubuh individu seperti makanan, minuman, udara dan lain sebagainya. Menurut Sartain lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut³⁹:

- 1) Lingkungan Alam
- 2) Lingkungan Dalam
- 3) Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan alam/luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya. Yang dimaksud dengan lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan alam/luar. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat ialah semua manusia yang mempengaruhi individu.

Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawar Sholeh, selain benda-benda yang bersifat konkret, terdapat juga lingkungan yang bersifat abstrak

³⁸ Agus Asujianti, et al., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

³⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..., h. 28.

antara lain: situasi ekonomi, sosial, politik, budaya, adat istiadat serta idiologi atau pandangan hidup.⁴⁰

c. Faktor Pembawaan dan Lingkungan

Perkembangan individu dipengaruhi oleh faktor *heredity* dan faktor lingkungan. Hereditas tidak berkembang secara wajar apabila tidak tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya rangsangan lingkungan tidak akan memebrikan pembinaan perkembangan yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Karena proses perkembangan perilaku individu dipengaruhi dari kerja integral antara faktor hereditas dan lingkungan.

Faktor ini disebut juga dengan aliran konvergensi. Paham konvergensi ini berpendapat, bahwa di dalam perkembangan individu itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peran penting.⁴¹

Berbagai faktor dapat menimbulkan respon yang maladaptif. Faktor penyebab perilaku maladaptif antara lain:

a. Faktor Biologis

Para pendukung pendekatan biologis percaya bahwa perilaku maladaptif disebabkan oleh tidak berfungsinya tubuh secara fisik, artinya bila seorang remaja bertingkah laku tanpa bisa dikendalikan, tidak menunjukkan kontak

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 180.

dengan realita, atau mengalami depresi yang parah, maka faktor-faktor biologislah yang menjadi penyebabnya.

b. Faktor psikologis

Para pendukung pendekatan psikologis lebih memperhatikan bahwa perilaku maladaptif disebabkan oleh ketidakstabilan emosional, pembelajaran yang salah, pemikiran yang kacau, dan hubungan dengan orang lain yang tidak berarti.

c. Faktor sosial budaya

Selain faktor biologis dan psikologis, penyebab perilaku maladaptif juga disebabkan oleh faktor sosial budaya. Frekuensi dan intensitas perilaku maladaptif sering kali berbeda-beda di setiap kebudayaan, perbedaan dalam gangguan ini berhubungan dengan faktor sosial, ekonomi, teknologi, agama, dan faktor-faktor kebudayaan lainnya.⁴²

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku maladaptif. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kondisi-kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi fisik, susunan saraf, kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, dan penyakit.

⁴² Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga), h. 505.

- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional
- c. Penentu psikologis, termasuk didalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentu diri (*self-determination*), frustrasi, dan konflik
- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.⁴³

Pada dasarnya setiap tindakan penyimpangan yang dilakukan anak didik adalah pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya, atau dengan kata lain setiap perilaku aneh yang mereka lakukan adalah dalam rangka merespon lingkungannya bahwa pada diri mereka ada kesenjangan dalam kebutuhannya. Maslow mengidentifikasi enam tingkat kebutuhan pokok manusia yang mendorong perilakunya yaitu:

- a. Kebutuhan fisik yang diperlukan untuk mempertahankan hidup, seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, udara segar, air, vitamin dan sebagainya. Kebutuhan ini adalah kebutuhan primer.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, ditunjukan oleh anak dengan kebutuhan secara pasti, kontinyu dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang kacau, tak menentu, atau situasi yang dirasakan sebagai sesuatu yang membahayakan, dan ia mudah menarik diri dalam situasi yang asing baginya. Anak membutuhkan perlindungan yang memberikan rasa aman.

⁴³ Sunarto & B. Agung Hartono, *Op Cit.*, h. 229.

- c. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai merupakan dorongan atau kehausan baginya untuk mendapatkan tempat dalam suatu kelompok dimana dia memperoleh kehangatan perasaan dalam hubungan dengan masyarakat lain secara umum.
- d. Kemampuan akan harga diri, menuntut pengakuan individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri, menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan, dan mempunyai arti bagi lingkungan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, memberikan dorongan kepada individu untuk mengembangkan dan mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk meriasalisasikan dirinya, untuk menemukan dirinya/identitasnya, dan untuk menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia.
- f. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, tampak pada diri individu yang cenderung untuk mensistematisasikan segalanya, menganalisis, mengorganisasi, dan mencari hubungan dalam kesatuan yang utuh. Jadi bukan hanya ingin tahu secara lebih jelas mengenai sesuatu.⁴⁴

⁴⁴ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dan sebanyak-banyaknya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru BK dalam mengurangi perilaku maladaptif siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, peneliti merupakan instrumen kunci dalam mengungkap makna sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

¹ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah dijangkau, serta ingin melihat bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.³ Jadi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru BK, kemudian peserta didik 6 orang sebagai pendukung. Adapun kriteria untuk subjek penelitian ini adalah:

Tabel 3.1. Kriteria pemilihan subjek

Subjek Penelitian	Kriteria
Guru BK	Lulusan dari pendidikan BK di salah satu Universitas yang ada di Aceh
Siswa	Siswa yang mengalami perilaku maladaptif

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 21

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui ide-ide dan tanya jawab dalam sebuah topik permasalahan yang terjadi.⁴ Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵

Wawancara dalam penelitian ini ialah berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk di wawancarai mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan 8 orang responden baik itu guru Bimbingan dan Konseling maupun siswa.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶

⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan...*, h.317.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 127

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷ Observasi merupakan sebuah pengamatan yang bertujuan untuk mengamati suatu objek secara cermat dan langsung ke lapangan, serta mencatat hal-hal yang mengenai atau gejala-gejala yang akan diteliti.

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum SMA Negeri 8 Banda Aceh dan gambaran umum BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMA N 8 Banda Aceh.

F. Prosedur Pengambilan Data.

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada guru Bimbingan Konseling dan juga siswa agar mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian, memverifikasikan data dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan triangulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui upaya guru

⁷ Abdurrahman Fathani, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

Bimbingan Konseling dalam membantu siswa untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁸

Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi mengenai perilaku maladaptif siswa serta upaya guru BK dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam tahap penelitian ini penulis mendatangi langsung tempat lokasi tepatnya di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Kemudian penulis bertemu langsung dengan Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling. Setelah memberi salam dan perkenalan diri, penulis mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling dan siswa secara langsung kemudian penulis menanyakan soal-soal yang sesuai dengan lembaran-lembaran pertanyaan yang sudah ada.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 335.

Setelah selesai, peneliti meninjau dan menilai tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif, setelah selesai semua barulah penulis menyimpulkan hasil dari wawancara tersebut kemudian penulis menuliskan kembali hasil dari wawancara secara konkrit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA N 8 Banda Aceh

SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang beralamat Jalan Tengku Chik Dipineung Raya, Kota Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23125. Sekolah ini pertama berdiri sejak tahun 2001. SMA Negeri 8 Banda Aceh telah berstatus negeri dan telah terakreditasi A. Setiap sekolah mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda dengan sekolah lainnya, bentuk dan struktur sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh secara terperinci memiliki luas tanah 6,087 m².

2. Visi Dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Unggul dalam mutu dan berbasis pada IMTAQ yang berwawasan teknologi.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan semangat kerja guru.
- 2) Mengaktifkan MGMP sekolah.
- 3) Meningkatkan penghayatan dan pemahaman keagamaan.
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.

- 5) Memotifasi warga sekolah sehingga mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pada SMA Negeri 8 Banda Aceh:

Tabel 4.1 sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori Kelas	24 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruang Dewan Guru	1 Ruang
6	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
9	Ruang UKS	1 Ruang
10	Ruang OSIS	1 Ruang
11	Ruang Ibadah (Mushalla)	1 Ruang
12	Ruang Multi Media	1 Ruang
13	Ruang Kesenian	1 Ruang
14	Lab. Kimia	1 Ruang
15	Lab. Biologi	1 Ruang
16	Lab. Fisika	1 Ruang
17	Lab. Komputer	1 Ruang
18	Lab. Bahasa	1 Ruang
19	Lab. Pendidikan Agama dan Islam	1 Ruang
20	Kantin	2 Ruang
21	Kamar Mandi/WC guru	7 Ruang
22	Kamar Mandi/WC siswa	5 Ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA N 8 Banda Aceh ini berusaha mengungkap mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa

mengatasi perilaku maladaptif. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan paduan observasi agar fakta mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa mengatasi perilaku maladaptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai upaya guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa mengatasi perilaku maladaptif dan juga mengenai perilaku maladaptif siswa yang ada di SMA N 8 Banda Aceh berdasarkan pada pernyataan dari responden yang telah di dapatkan oleh peneliti.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Ibu Ummyyah

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa mengatasi perilaku maladaptif di sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang perilaku maladaptif?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu perilaku maladaptif itu siswa yang sering membuat masalah, dimana permasalahan tersebut sering terlambat ke sekolah, sering alpa, tidak berpakaian rapi dan sebagainya”.¹

Peneliti menganalisa bahwa perilaku maladaptif adalah siswa yang sering terlambat ke sekolah, sering alpa, tidak berpakaian rapi atau bisa juga dikatakan perilaku maladaptif adalah siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Adapun jawaban yang diberikan guru BK yaitu guru bk akan bekerja sama dengan *steakholder* sekolah dan akan lebih fokus kepada masalah yang sedang dihadapi oleh siswa”.²

Analisa peneliti yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang berperilaku maladaptif yaitu akan lebih meningkatkan

¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

² Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

kerjasama dengan komponen yang berada dalam *stakeholders* sekolah yang berupa kepala sekolah, wali kelas, guru atau pendidik dan karyawan lainnya.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu perilaku maladaptif seperti apa yang sering terjadi di sekolah?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu perilaku maladaptif yang sering terjadi di sekolah yaitu sering alpa, terlambat ke sekolah, keluar masuk kelas saat jam pelajaran, beradu mulut dengan kawan-kawan dan sebagainya”.³

Analisa peneliti yaitu perilaku maladaptif yang sering terjadi di sekolah seperti siswa sering terlambat ke sekolah, sering alpa, sering membolos, keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung dan saling adu mulut sesama teman.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apa penyebab siswa sering melakukan perilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu penyebabnya banyak, bisa jadi kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, siswa yang terlalu lalai main hp di malam hari sehingga membuat siswa tersebut begadang dan tidak sanggup bangun di pagi hari, kemudian mereka akan terlambat ke sekolah”.⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apakah ibu melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu ya, kami melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa”.⁵

Analisa peneliti yaitu sebelum guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa ke ruang BK untuk melakukan proses konseling terhadap permasalahan yang

³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

⁵ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

dialami siswa, guru Bimbingan dan Konseling akan melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana cara ibu melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu setiap pagi kami akan berdiri di depan gerbang sehingga sering bertemu dengan siswa yang sering terlambat ke sekolah, ada catatan khusus untuk anak-anak yang terlambat dan untuk anak-anak yang tidak hadir memang diabsensi”.⁶

Analisa peneliti yaitu dalam melakukan identifikasi guru Bimbingan dan Konseling akan berdiri di depan gerbang setiap pagi, sehingga guru Bimbingan dan Konseling akan bertemu dengan siswa yang melakukan perilaku maladaptif (terlambat ke sekolah), dan juga membuat catatan khusus terhadap siswa yang terlambat ke sekolah. Sedangkan terhadap siswa yang alpa atau tidak hadir ke sekolah guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan absen khusus dimana absen tersebut dipegang oleh sekretaris kelas.

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana cara ibu melakukan pengumpulan data terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kami mengumpulkan data dengan cara dari catatan yang diberikan oleh guru piket terhadap siswa yang terlambat ke sekolah, absensi kelas, laporan dari kesiswaan, laporan dari guru mata pelajaran dan laporan dari wali kelas”.⁷

⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

⁷ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

Analisa peneliti dalam mengumpulkan data terhadap siswa yang berperilaku maladaptif, terlihat bahwa guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan kesiswaan, wali kelas, guru piket dan guru bidang studi.

Pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ibu membuat program tertentu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kita memberi layanan kepada siswa yang berperilaku serpi itu, kadang-kadang kita memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang berperilaku maladaptif dan akan diberikan konseling jika siswa tersebut membutuhkannya”.⁸

Analisa peneliti yaitu pengentasan masalah perilaku maladaptif yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 8 Banda Aceh yaitu melalui pelayanan secara kelompok dan pelayanan secara individual diberikan apabila tidak ada perubahan setelah diberikan pelayanan secara kelompok.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana cara ibu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu siswa yang sering terlambat ke sekolah, alpa akan dikumpulkan kemudian diberikan bimbingan kepada siswa-siswa tersebut”.⁹

Analisa peneliti yaitu guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan bimbingan kepada siswa yang berperilaku maladaptif, dengan tujuan untuk mengatasi perilaku maladaptif yang dialami siswa.

⁸ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

Pertanyaan selanjutnya layanan apa saja yang ibu berikan untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan yang kami berikan yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok dan kalau perlu akan diberikan konseling individual”.¹⁰

Analisa peneliti yaitu layanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa yaitu layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, sedangkan konseling individual akan diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa jika siswa tersebut membutuhkannya.

Pertanyaan selanjutnya apa hasil yang ibu peroleh dari siswa setelah diberikan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu ada yang berubah setelah diberikan konseling, tapi diantaranya masih ada juga yang mengulangi lagi perilaku tersebut, tidak berubah total mungkin kita perlu melakukan lagi pertemuan selanjutnya, tapi kebanyakan ada perubahan”.¹¹

Analisa peneliti bahwa terdapat siswa yang mengalami perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok, tetapi apabila terdapat siswa yang tidak ada perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok, sehingga ditindaklanjuti dengan diberikannya konseling individual. Pemberian konseling individual tidak dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan, tetapi memerlukan beberapa kali pertemuan untuk menuntaskan perilaku maladaptif tersebut. Akan tetapi siswa yang mengalami perubahan lebih banyak dari pada siswa yang tidak mengalami perubahan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

Pertanyaan selanjutnya apa pesan ibu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu pesan ibu untuk siswa itu mengharapkan supaya siswa bisa lebih banyak melakukan hal-hal yang positif”.¹²

Analisa peneliti yaitu guru Bimbingan dan Konseling mengharapkan siswa yang sering melakukan perilaku maladaptif supaya banyak lagi melakukan hal-hal yang positif.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada guru BK yaitu kendala apa saja yang alami dalam membantu siswa untuk mengatasi perilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu mungkin kendala yang kita alami saat kita melakukan konseling atau penyelesaian masalah maladaptif yaitu orang tua yang tidak bisa hadir ketika dipanggil oleh guru BK, dengan alasan orang tua yang tinggal berbeda kota dengan siswa yang bersangkutan”.¹³

Analisa peneliti yaitu kendala yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif yang dialami oleh siswa susahny untuk membuat pertemuan dengan wali siswa, dikarenakan wali siswa yang tinggal berbeda kota dengan siswa.

2. Hasil Wawancara dengan Ibu Mahfuzah

Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang perilaku maladaptif?

¹² Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

¹³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu sepengetahuan ibu perilaku maladaptif itu perilaku yang tidak sesuai dengan peran-peran siswa tersebut atau tidak sesuai dengan perkembangannya”.¹⁴

Analisa peneliti dimana perilaku maladaptif merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan peran siswa dalam lingkungan sekolah serta tidak sesuai dengan perkembangan diri.

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kalau tanggapan ibu tentunya ini adalah siswa yang bermasalah, siswa yang harus diberikan bimbingan konseling untuk menuntaskan perilaku maladaptif yang ada pada diri siswa”.¹⁵

Analisis peneliti dimana guru Bimbingan dan Konseling menganggap bahwa perilaku maladaptif terjadi pada siswa yang bermasalah, sehingga perlu diberikannya layanan konseling yang sesuai untuk menuntaskan perilaku maladaptif tersebut.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu perilaku maladaptif seperti apa yang sering terjadi di sekolah?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kalau di sekolah perilaku maladaptif yang sering terjadi contohnya tidak disiplin kemudian melawan guru kemudian malas, bolos sekolah dan masih lagi perilaku-perilaku lainnya”.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

Analisis peneliti yaitu perilaku maladaptif yang sering terjadi di sekolah yaitu siswa yang tidak disiplin, melawan guru di luar dan di dalam kelas, bolos sekolah terlambat datang ke sekolah dan lain sebagainya.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan yaitu apa penyebab siswa sering melakukan perilaku maladaptif?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu penyebabnya itu kadang siswa ini tidak menyadari bahwa peran dia sebagai siswa itu seperti apa, ataupun dia tidak tau dan dia tidak melakukan perannya sebagai siswa sehingga siswa tersebut sering melakukan perilaku maladaptif ini”.¹⁷

Analisis peneliti penyebab siswa melakukan perilaku maladaptif karena siswa tidak paham apa peran, tugas dan kewajiban yang harus mereka tau di dalam lingkungan sekolah sehingga perilaku maladaptif sering mereka lakukan.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apakah ibu melakukan identifikasi terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu tentu saja, dengan melakukan identifikasi kita akan bisa mencari jalan keluar atau solusi untuk masalah yang dialami siswa”.¹⁸

Analisis peneliti guru Bimbingan dan konseling melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dialami siswa, supaya guru Bimbingan dan Konseling dapat mencari alternatif jalan keluar atau solusi yang dapat menuntaskan permasalahan yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah.

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu bagaiman cara ibu melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu tentunya ini kita harus ada kerja sama dengan wali kelas dan pihak-pihak sekolah yang lainnya, juga dengan teman sekelasnya atau lingkungan sekolah”.¹⁹

Analisis peneliti identifikasi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang berperilaku maladaptif yaitu adanya kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas dan pihak sekolah lainnya, bahkan diperlukannya teman sebaya siswa.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu bagaimana cara ibu melakukan pengumpulan data terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kalau kita dari BK itu tentunya ada laporan-laporan dari pihak sekolah terutama dari wali kelas kemudian dari guru-guru bidang studi kemudian teman-temannya, kita juga mencari informasi-informasi tentang perilaku maladaptif yang dialami siswa”.²⁰

Analisis peneliti yaitu pengumpulan data terhadap siswa yang berperilaku maladaptif adanya laporan-laporan dari pihak sekolah, terutama dari wali kelas kemudian guru mata pelajaran dan juga teman sebaya siswa. Pengumpulan data lainnya juga didapat dari guru Bimbingan dan Konseling yang mencari informasi-informasi tentang perilaku maladaptif.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apakah ibu membuat program tertentu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

“Adapun jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu ya, kita membuat program ini agar perilaku maladaptif ini tidak terjadi”.²¹

Analisa peneliti yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 8 Banda Aceh adanya program khusus yang dibuat untuk mengatasi perilaku maladaptif tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana cara ibu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kita yang jelas pertama harus bekerja sama dengan wali kelas, kemudian kita cari cara atau jalan keluar untuk mengatasi perilaku maladaptif yang dialami oleh siswa tersebut”.²²

Analisis peneliti cara guru Bimbingan dan Konseling mengatasi perilaku maladaptif yaitu harus adanya kerjasama dengan wali kelas sebagai salah satu dari pihak sekolah, kemudian mencari jalan keluar untuk dapat mengatasi perilaku maladaptif yang dialami siswa di lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh peneliti yaitu layanan apa saja yang ibu berikan untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan yang paling sering diberikan itu layanan konseling individual, kemudian baru ada layanan-layanan yang lainnya, seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok”.²³

Analisis peneliti yaitu layanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling berupa layanan konseling individual dimana layanan ini diberikan apabila

²¹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

²² Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

²³ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

siswa telah melalui layanan-layanan lainnya seperti bimbingsn kelompok dan konseling kelompok.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apa hasil yang ibu peroleh dari siswa setelah diberikan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu ada siswa yang menjadi lebih baik ada juga siswa yang melakukan kesalahan itu kembali, tentunya ketika kita memberikan konseling kita mengharapkan adanya perubahan dari siswa tersebut”.²⁴

Analisis peneliti hasil yang didapatkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dari siswa setelah mengikuti layanan konseling menjadi jauh lebih baik, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan yang sama.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu apa pesan ibu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu pesan ibu terhadap siswa yang berperilaku maladaptif itu bahwasannya perilaku itu adalah perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku”.²⁵

Analisa peneliti dimana pesan guru Bimbingan dan Konseling yaitu perilaku maladaptif merupakan perilaku yang menyimpang dimana perilaku tersebut tidak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan yaitu kendala apa saja yang ibu alami dalam membantu siswa untuk mengatasi perilaku maladaptif?

²⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

²⁵ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

“Jawaban yang diberikan oleh guru BK yaitu kendalanya itu salah satunya kerja sama antara pihak sekolah kemudian dari siswanya itu sendiri yang tidak ingin berubah menjadi lebih baik lagi”.²⁶

Analisis peneliti yaitu kendala yang dialami guru Bimbingan dan Konsling dalam mengatasi perilaku maladaptif di sekolah kurangnya kerjasama antara pihak pihak sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling dan kendala lainnya terdapat dalam diri siswa itu sendiri yang tidak ingin berubah menjadi lebih baik lagi.

Hasil wawancara keseluruhan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif di SMA N 8 Banda Aceh sudah baik, dimana terdapat siswa yang mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini juga didukung dari hasil observasi perilaku siswa melalui checklist dan absen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perilaku Maladaptif pada Siswa SMA N 8 Banda Aceh

Perilaku maladaptif yang terjadi di SMA N 8 Banda Aceh yaitu terlambat ke sekolah, membolos saat jam pelajaran, sering alpa, tidak berpakaian rapi, melawan guru dan adu mulut sesama teman. Perilaku maladaptif tersebut terjadi pada siswa kelas X, XI dan XII. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu Mahfuzah menyatakan bahwa siswa yang lebih dominan berperilaku maladaptif yaitu siswa kelas XII yang ditandai dengan tidak melaksanakan peraturan sekolah seperti yang diinginkan oleh pihak sekolah, permasalahan kedisiplinan disini masih kurang, dilihat

²⁶ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2 pada tanggal 18 November 2019

dari kerapian pakaian, kedatangan ke sekolah, kesopanan, serta tingkah laku yang masih kurang baik.

Pernyataan di atas didasarkan oleh karena siswa merasa paling senior, terpengaruh oleh lingkungan luar serta latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah (berperilaku maladaptif) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan sekolah yang sering dilanggar (berperilaku maladaptif) yang khususnya terjadi seperti terlambat datang ke sekolah, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak berpakaian rapi, melawan guru dan adu mulut sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara itu peneliti memperoleh masukan data yang dibutuhkan. Secara keseluruhan perilaku maladaptif banyak dilakukan oleh siswa kelas XII, yang disebabkan oleh karena merasa paling senior, terpengaruh oleh lingkungan luar serta latar belakang siswa yang beraneka ragam, dan ada juga siswa yang sudah diingatkan 2 sampai 3 kali guru, sehingga disinilah upaya guru BK dalam memberikan peringatan pemanggilan orang tua kepada siswa agar siswa tersebut menjadi jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Mustaqim menyatakan “seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan atau perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya”. Ada dua bentuk Penyimpangan perilaku yaitu:

- a. Bentuk sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, membuat keributan di kelas.

- b. Bentuk ekstrim misalnya: sering membolos, memeras teman- temannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.²⁷

2. Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8

Banda Aceh

Proses penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh ibu Ummyyah dan ibu Mahfuzah terhadap siswa yang berperilaku maladaptif di SMA N 8 Banda Aceh berbeda-beda. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan langsung di SMA N 8 Banda Aceh. Proses penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh ibu Ummyyah kepada siswa dengan melakukan identifikasi terhadap masalah siswa tersebut, dimana identifikasi merupakan kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat dan informasi dari kebutuhan lapangan. Jadi dengan adanya identifikasi ini guru BK akan lebih mengetahui permasalahan, penyebab serta solusi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

Setelah dilakukan identifikasi, tindakan ibu Ummyyah selanjutnya memanggil beberapa siswa yang mempunyai permasalahan yang sama untuk diberikan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan kelompok menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.²⁸ Dengan diberikan bimbingan kelompok ini diharapkan agar siswa dapat

²⁷ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 138.

²⁸ Prof. Dr. Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h. 61.

mengurangi perilaku maladaptif yang ada pada dirinya. Selanjutnya guru ibu Ummyyah melakukan evaluasi hasil terhadap siswa sehingga dari beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan diberikan tindak lanjut dengan diberikan konseling individual.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ummyyah pada proses wawancara dengan peneliti dimana konseling individual akan diberikan kepada siswa jika memang siswa tersebut membutuhkannya.²⁹

Selanjutnya penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh ibu Mahfuzah yaitu dengan melakukan identifikasi agar bisa mencari jalan keluar atau solusi untuk masalah yang dialami siswa dengan cara bekerja sama dengan wali kelas dan pihak-pihak sekolah yang lainnya, juga dengan teman sekelasnya atau lingkungan sekolah. Kemudian guru ibu Mahfuzah mengumpulkan data siswa yang berperilaku maladaptif dengan cara mendapatkan laporan-laporan dari wali kelas, dari guru-guru bidang studi kemudian teman-teman siswa tersebut.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ibu Mahfuzah yaitu memanggil siswa ke ruang BK untuk melakukan konseling individual sesuai dengan program yang terjadwalkan. Untuk mengatasi perilaku maladaptis siswa di sekolah perlu adanya kerja sama *stakeholder* sekolah (kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi).

²⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1 pada tanggal 11 November 2019

a. Upaya Guru BK memberikan peringatan kepada siswa

Peringatan diberikan oleh guru BK kepada siswa jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, peringatan ini diberikan sampai batas maksimal tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan oleh para siswa. Dengan menggunakan peringatan, para siswa diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama.

b. Upaya Guru BK Memberikan Bimbingan secara Individu

Bimbingan individual diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa apabila batas peringatan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa sudah melebihi batas serta bimbingan kelompok juga tidak dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut.

Bimbingan individual dilakukan secara tatap muka antara konselor atau guru bimbingan konseling dengan siswa. Masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini merupakan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam konseling hendaknya guru bimbingan konseling bersikap empati dan simpati. Simpati artinya menunjukkan adanya rasa turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati yaitu berusaha menempatkan diri pada situasi dari siswa.

c. Upaya Guru BK Memberikan Bimbingan secara Kelompok

Bimbingan kelompok diberikan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang sifatnya sama. Bimbingan kelompok diberikan dengan tujuan agar kesalahan yang dilakukan oleh siswa tidak akan terulang kembali.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.³⁰ Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.³¹

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Prayitno konseling kelompok adalah memberikan bantuan melalui interaksi sosial klien sesuai dengan setiap kebutuhan individu anggota kelompok.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa di SMA N 8 Banda Aceh yaitu dengan memberikan peringatan terlebih dahulu kepada siswa atau nasehat. Selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling akan memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling individual jika peringatan yang diberikan sebelumnya tidak berpengaruh pada siswa tersebut. Sedangkan terhadap pemanggilan orang tua akan dilakukan

³⁰ Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Ghalia Indonesia: Jakarta,1995), h.61.

³¹ Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17.

apabila setelah siswa mendapat layanan konseling individual dan bimbingan kelompok siswa tersebut tidak mengalami perubahan dalam perilaku maladaptif.

Upaya yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 8 Banda Aceh dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa sudah sesuai dengan tugas guru Bimbingan dan Konseling dimana Slameto dalam buku bimbingan sekolah mengatakan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling antara lain:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
- b. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Bertanggung jawab terhadap jalannya program.
- d. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
- e. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
- f. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
- g. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
- h. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individu.

- i. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.³²



³² Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 17.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru BK alam mengatasi perilaku maladaptif siswa SMA N 8 Banda Aceh Tahun Ajaran 2018/2019. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Perilaku maladaptif di SMA N 8 Banda Aceh masih sering terjadi, seperti siswa sering membolos saat jam pelajaran berlangsung, terlambat ke sekolah, alpa, tidak berpakaian rapi, melawan guru dan siswa adu mulut sesama teman.
2. Upaya guru BK di SMA N 8 Banda Aceh dalam mengatasi perilaku maladaptif siswa yaitu dengan memberikan peringatan kepada siswa, memberikan layanan konseling individual dan memberikan layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

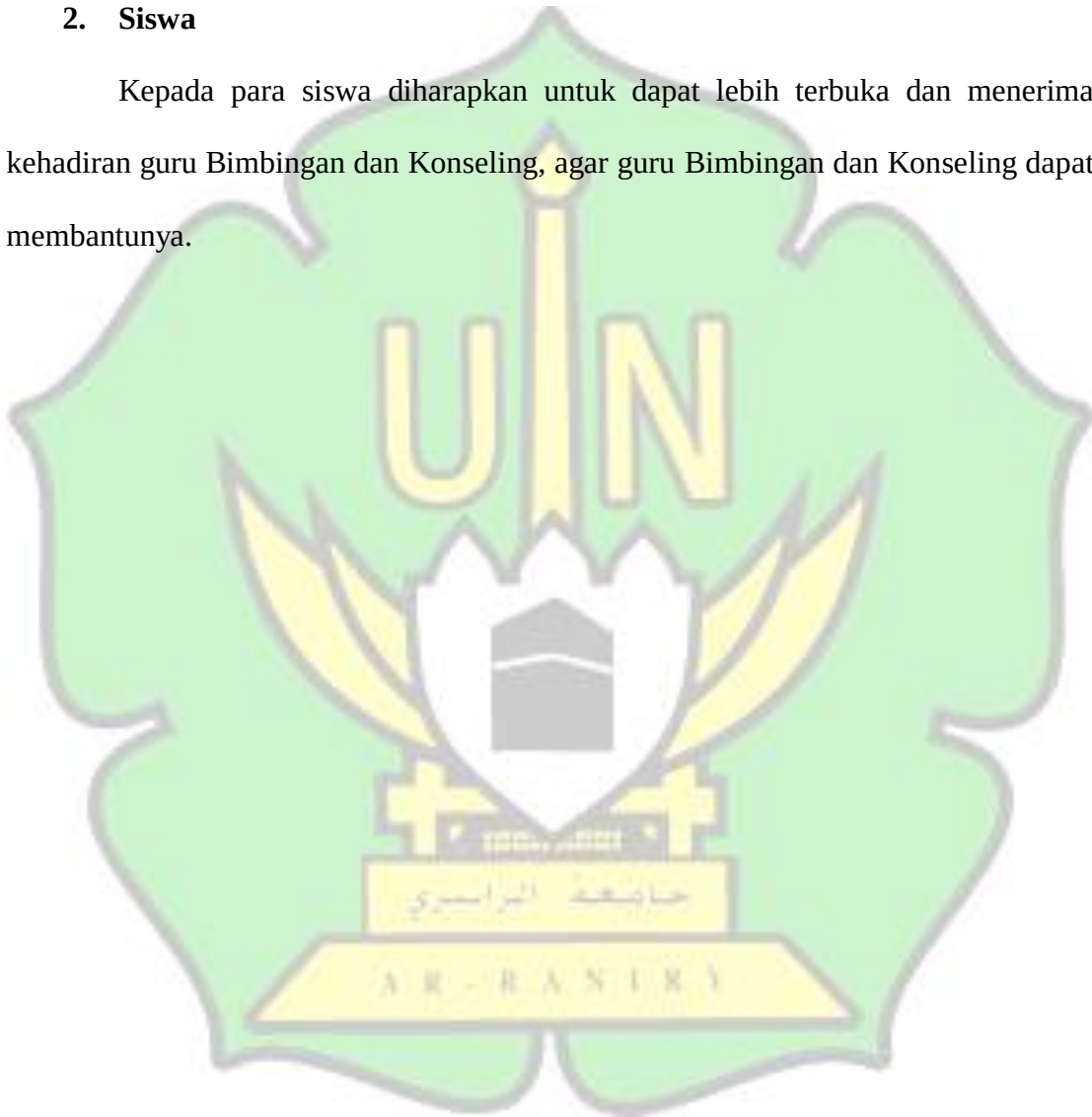
1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kerjasama antara berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan-layanan secara rutin dan maksimal untuk membantu siswa dalam penbetukan pribadinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Siswa

Kepada para siswa diharapkan untuk dapat lebih terbuka dan menerima kehadiran guru Bimbingan dan Konseling, agar guru Bimbingan dan Konseling dapat membantunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Bakar M Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Dominika. 2014. *Pemahaman Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : UNY.
- Dr. Neviyarti, S.M.S. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil*. Bandung : Alfabeta.
- J.P Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet 14
- Jeffrey S.Neid, et al.. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Lahmuddin. 2006. *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung : Citapustaka.
- Lawrence A. Pervi, et al, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Predana Media Group.
- M. Djumransjah. 2004. *Filosafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- M. Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Surya. 1988. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Muryana. 2012. “*Psikoterapi Islami Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevannya bagi Reolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan*”, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012
- Mustaqim, Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Namora Lumanggo. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta : Kencana.
- Notoatmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Richard P. Hargin dan Susan Krauss Whitbourne. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Supratiknya. 2002. *Mengenal Perilaku Abnormal*. yogyakarta: KANISIUS.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Wjs. Poermadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunan Rauf. 2010. *Materi Perkuliahan Teori-teori Konseling*, (ta Richard P. Hargin dan Susan Krauss Whitbourne. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Gramedia.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DITUJUKAN KEPADA GURU BK
UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF
SISWA SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Perilaku Maladaptif	Perilaku-perilaku maladaptif menurut Surya	1. Pemahaman Guru BK tentang perilaku-perilaku maladaptif	1. Bagaimana pemahaman ibu/bapak tentang perilaku maladaptif? 2. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?
		2. Perilaku maladaptif yang sering terjadi	3. Perilaku maladaptif seperti apa yang sering terjadi di sekolah? 4. Apa penyebab siswa sering melakukan perilaku maladaptif?
Upaya	Gambaran	1. Upaya mengatasi	1. Apakah ibu/bapak

Guru BK	pelaksanaan layanan BK dalam mengurangi perilaku maladaptif	perilaku maladaptif	melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa? 2. Bagaimana cara ibu/bapak melakukan identifikasi terhadap perilaku maladaptif yang dilakukan oleh siswa? 3. Bagaimana cara ibu/bapak melakukan pengumpulan data siswa yang berperilaku maladaptif? 4. Apakah ibu/bapak membuat program tertentu untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa? 5. Bagaimana cara
---------	--	----------------------------	--

			ibu/bapak untuk mencegah perilaku maladaptif siswa?
			6. Layanan apa saja yang ibu/bapak berikan untuk mencegah perilaku mal adaptif siswa?
			7. Apa hasil yang ibu/bapak peroleh dari siswa setelah diberikan konseling dalam mengatasi perilaku maladaptif?
			8. Apa pesan ibu/bapak terhadap siswa yang berperilaku maladaptif?
		2. Jenis-jenis hambatan dalam membantu siswa	9. Kendala apa saja yang ibu alami dalam membantu siswa untuk

		mengurangi perilaku maladaptif	mengurangi perilaku maladaptif?
--	--	---	--



Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI SISWA
UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF
SISWA SMA N 8 BANDA ACEH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa mengalami perubahan setelah diberikan konseling individual		
2	Guru BK bekerja sama dengan staf sekolah		
3	Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA N 8 Banda Aceh sudah baik		
4	Guru BK memberikan layanan konseling individual dan bimbingan kelompok		
5	Permasalahan siswa teratasi setelah mengikuti proses konseling		
6	Siswa merasa senang setelah mengikuti proses konseling		

Lampiran 3

Foto kegiatan penelitian















SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13613/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1. Drs. Munirwan Umar, M.Pd | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Asriyana, M.Pd | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ismatullahmi
NiM : 150213115
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15750/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 04 November 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Banda Aceh

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: ISMATURRAHMI
N I M	: 150213115
Prodi / Jurusan	: Bimbingan Konseling
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t	: Ulee Kareng

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Perilaku Maladaptif Siswa SMA N 8 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

A. Mustafa



DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2062 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, // November 2019

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 8
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15750/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal, 04 November 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : ISMATURRAHMI
NIM : 150213115
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF SISWA SMA N 8 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8**

Jl. TGK. CHIK DIPINEUNG RAYA KEL. KOTA BARU BANDA ACEH KODE POS: 23125

Faks (0651) 6303574, Telp (0651) 6303574

e-mail : sikula@sma8bna.sch.id website : www.sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 11 Desember 2019

Nomor : 074/866/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Kepada
Yth.
Dekan Fak. Tarbiyah Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di

Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Provinsi Aceh Nomor: 070/B/72062/2019 tanggal 11 November 2019 perihal Izin Pengumpulan Data, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ISMATURRAHMI
NIM : 150213115
Prodi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya diatas telah Melakukan Pengumpulan Data di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 18 November 2019 s/d 30 November 2019, dengan judul Skripsi : **"UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF SISWA SMAN 8 BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA SMA NEGERI 8
BANDA ACEH,

Hamdany S. Pd
Pembina Tk. I

NIP. 19711107 199412 1 001

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ismaturrahmi
Tempat/ Tanggal Lahir : Meurah Mulia, 2 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Nibong, Kecamatan Meurah Mulia,
Kabupaten Aceh Utara
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150213115
Nama Orang Tua
Ayah : Sumardi
Ibu : Analita
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Desa Nibong, Kecamatan Meurah Mulia,
Kabupaten Aceh Utara
Pendidikan
SD : SDN 2 Meurah Mulia , 2003-2009
SMP : MTsS Ulumuddin, 2009-2012
SMA : MAS Ulumuddin, 2012-2015
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan
Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling
2015 – Sekarang

Banda Aceh, 25 November 2019

Ismaturrahmi